

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada perkembangan zaman saat ini, Kabupaten Bantul menjadi salah satu kabupaten di kota Yogyakarta yang juga mengalami perkembangan pesat. Banyaknya didirikan toko swalayan disekitar Kabupaten Bantul, yang bahkan pendirian toko swalayan berada di antara usaha masyarakat toko tradisional. Namun dengan banyaknya didirikan toko swalayan di tengah toko tradisional menyebabkan perekonomian masyarakat pada sektor perdagangan di daerah Bantul ikut terdampak.

Adanya pendirian toko swalayan yang semakin banyak tersebut membuat masyarakat Bantul lebih banyak memilih berbelanja kebutuhan sehari-hari di toko swalayan daripada di toko tradisional. Karena selain tempatnya bersih, toko swalayan memiliki strategi memberikan diskon, barang atau produk yang disediakan lengkap, konsumen dapat memilih sendiri barang yang ingin dibeli, dan juga memiliki fasilitas ruangan ber AC.

Untuk mensejahterakan perekonomian masyarakat daerah Bantul, pemerintah membuat peraturan daerah Nomor 21 Tahun 2018 tentang penyelenggaraan pasar rakyat, toko swalayan, dan pusat perbelanjaan. Dengan adanya peraturan daerah yang dibuat tentang pendirian toko swalayan di daerah Bantul tersebut, pemerintah mengharapkan toko swalayan juga harus mempunyai kegiatan kemitraan dengan pelaku usaha masyarakat Bantul, dan sinergitas antara pasar rakyat.

Adanya peraturan tersebut penulis ingin meneliti efek dari kebijakan peraturan pemerintah tersebut, terhadap masyarakat dan pelaku usaha toko swalayan dan toko tradisional di Kabupaten Bantul dan memberikan informasi atau sosialisasi terhadap masyarakat. Dalam melakukan penelitian untuk melihat efek dari kebijakan pemerintah dan memberikan informasi atau sosialisasi kepada masyarakat, penulis memanfaatkan teknologi informasi

menggunakan media massa yang berbentuk audio visual yaitu film.

Saat ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat mempengaruhi pula perkembangan pada media komunikasi. Disamping itu berkembangnya teknologi informasi, media yang digunakan dalam menyampaikan pesan atau informasi pun juga semakin beragam. Film menjadi salah satu media komunikasi massa yang berfungsi dalam menyampaikan informasi yang berbentuk audio visual.

Film merupakan sebuah karya yang indah namun juga sebagai alat dalam menyampaikan sebuah pesan atau informasi, dan juga alat edukasi yang mudah di cerna oleh khalayak luas. Film dokumenter merupakan film yang menceritakan sebuah kejadian nyata dengan kekuatan ide kreatornya dalam merangkai gambar-gambar menarik menjadi istimewa secara keseluruhan (Fachruddin, 2012) seperti dikutip dalam (Magriyanti & Rasminto, 2020)

Film dokumenter saat ini semakin marak dibuat dan telah menjadi industri film tersendiri yang semakin berkembang pesat seiring dengan kemajuan teknologi. Film dokumenter memang masih jarang di nikmati oleh masyarakat, namun jika sebuah film dokumenter dikemas dengan baik dan informatif, maka dapat menjadi tontonan yang menarik, informatif dan masyarakat juga mengerti dengan apa yang disampaikan dalam film dokumenter tersebut.

Oleh sebab itu penulis merasa dengan menggunakan film dokumenter dalam mengangkat permasalahan yang ada di Kabupaten Bantul sangatlah tepat, selain modern juga sebuah informasi yang dikemas dalam bentuk film akan menjadi sangat menarik dan informasi akan lebih tersampaikan kepada masyarakat atau audiens yang menonton. Film dokumenter ini diharapkan dapat membantu mempermudah dalam memberikan informasi maupun sosialisasi terhadap masyarakat Bantul tentang peraturan pemerintah daerah di Kabupaten Bantul tersebut dan memberikan pesan terkhususnya kepada pemerintah daerah Kabupaten Bantul untuk lebih memperhatikan pelaku usaha toko tradisional.

Film dokumenter ini dibuat dengan tujuan untuk mengetahui efek dari di tetapkannya peraturan pemerintah daerah Kabupaten Bantul Nomor 21 Tahun 2018 Tentang Penyelenggaraan pasar rakyat, toko swalayan dan pusat perbelanjaan. Sesuai dengan UU Kabupaten Bantul Nomor 21 Tahun 2018 yang terdapat di *website* pemerintah kabupaten Bantul, film dokumenter ini juga diharapkan dapat membantu mempermudah dalam memberikan informasi maupun sosialisasi terhadap masyarakat Bantul tentang peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah tersebut dalam upaya mensejahterakan perekonomian masyarakat di Kabupaten Bantul. Pembuatan film dokumenter ini sangat tepat dalam menyampaikan sebuah informasi atau sosialisasi karena selain modern juga sebuah informasi yang dikemas dalam bentuk film akan menjadi sangat menarik.

Setiap film dengan bentuk *genre* apapun mengandung unsur naratif dan unsur sinematik. (Rachmah, 2017). Naratif merupakan sebuah bentuk penceritaan yang peristiwanya memiliki hubungan sebab dan akibat yang jelas dan terjadi dalam ruang serta waktu yang jelas pula. Sedangkan sinematik yang terdiri dari *mise-en-scene*, sinematografi, *editing*, suara. Sebuah karya film tentu pastinya ditampilkan melalui beberapa tahap proses. Oleh karena itu agar penonton dapat menonton film yang dibuat, maka peristiwa – peristiwa penting saja yang dipilih oleh pembuat filmnya disajikan dengan ringkas, yakni melalui tahap *editing*.

Editing merupakan proses mengorganisir, meninjau ulang, memilih, dan Menyusun gambar dan suara dari hasil rekaman produksi. (Rachmah, 2017). *Editing* harus menghasilkan tayangan gambar yang padu dan cerita yang penuh makna sesuai apa yang telah direncanakan sebelumnya yaitu untuk menginformasi, memberi informasi, menghibur, dan lain sebagainya. Selain itu, *editing* juga dapat berfungsi untuk memperjelas atau memperkuat karakter sebuah tokoh yang telah dibangun dalam sebuah cerita dari penulis naskah.

Dalam teknik *editing* pada dasarnya dibagi menjadi dua yaitu teknik *editing linier* (Analog) dan *editing non linier* (digital). (Fachrudin, 2012). Jika kita cermati, sebetulnya *editing* film yang kita saksikan pada umumnya

menggunakan *non linier editing* (digital). Karena didalamnya memungkinkan terjadinya penambahan dan pengurangan disembarang tempat terhadap shot dan scene – scene yang ada. Secara umum untuk membedakan antara *linier editing* dan *non linier editing* terletak pada aspek teknologinya.

Dalam pembuatan film dokumenter ini penulis selaku *editor* menggunakan *teori non linier*. Berlian yang masih dalam bentuk bongkahan tidak bisa dikenali. Bongkahan itu harus dipotong dulu diasah dan disunting dengan ikatan agar keindahan yang dimiliki dapat dihargai sepenuhnya (Joseph V. Mascelli, 1998). Seorang *editor* pada film dokumenter memiliki peran penting dalam sebuah produksi, dimana tugasnya sebagai langkah akhir dalam sebuah produksi. Menjadi seorang *editor* juga harus memiliki suatu keahlian dalam membuat film dokumenter dengan keahlian pemikiran kreatif dan imajinasi yang dimiliki dalam mengembangkan sebuah ide dari *storyboard* yang sudah disediakan, sehingga dapat membentuk sebuah hasil berupa video (*audio visual*) yang menarik. Dengan video yang dibuat tersebut dapat menjadi hasil akhir dalam proses pasca produksi.

Dalam proses editing kali ini penulis menggunakan aplikasi editing *Adobe Primere Pro 2021*. Menurut Septiana, 2019 *Adobe Primer Pro 2021* merupakan sebuah *software* yang digunakan oleh *editor* untuk memelakukan proses *editing*. *Software* tersebut dirilis pada tahun 1991, yang dimana setiap tahun ada perkembangan hingga sekarang.

Editor dalam mengimplementasi *teori non linier* film dokumenter “*Toko Tradisional vs Toko Swalayan*” yaitu pertama memasukan file video kedalam sebuah aplikasi editing yaitu *Adobe Primere Pro 2021*. Penulis menggunakan aplikasi ini dikarenakan *computer* yang dimiliki hanya mampu dijalankan menggunakan aplikasi editing tersebut. Selain itu penulis juga hampir menguasai aplikasi editing tersebut. Setelah memasukan file video tersebut kemudian memasukan audio backsound, setelah dimasukan kedalam timeline lalu baru menyesuaikan penyuntingan gambar yang sekiranya pas terhadap *storyboard* yang telah dibuat. Setelah penyuntingan gambar selesai kemudian lanjut untuk penyusunan warna gambar yaitu *color grading*. *Color grading* yang

dibuat oleh penulis menggunakan warna semu kekuningan sehingga penonton bisa mengimplementasikan kedalam kejadian yang telah dialami oleh narasumber tersebut. ini lah alasan penulis mengangkat judul Implementasi Teori Non Linier Dalam Pembuatan Naskah Film “Toko Swalayan vs Toko Tradisional”.

1.2 Fokus Permasalahan dan Rumusan Masalah

1.1.1 Fokus Permasalahan

Perkembangan zaman saat ini, Kabupaten Bantul menjadi salah satu kabupaten di kota Yogyakarta yang juga mengalami perkembangan pesat. Banyaknya didirikan toko swalayan disekitar Kabupaten Bantul, yang bahkan pendirian toko swalayan berada di antara usaha masyarakat toko tradisional. Adanya didirikan toko swalayan di tengah toko tradisional menyebabkan perekonomian masyarakat pada sektor perdagangan di daerah Bantul ikut terdampak.

Adanya pendirian toko swalayan yang semakin banyak tersebut membuat masyarakat Bantul lebih banyak memilih berbelanja kebutuhan sehari-hari di toko swalayan daripada di toko tradisional, karena selain tempatnya bersih, toko swalayan memiliki strategi memberikan diskon, barang atau produk yang disediakan lengkap, konsumen dapat memilih sendiri barang yang ingin dibeli, dan juga memiliki fasilitas ruangan ber AC.

Untuk mensejahterakan perekonomian masyarakat daerah Bantul, pemerintah membuat peraturan daerah Nomor 21 Tahun 2018 tentang penyelenggaraan pasar rakyat, toko swalayan, dan pusat perbelanjaan. Namun dengan adanya peraturan daerah yang dibuat tersebut membuat perekonomian masyarakat Bantul tidak stabil dikarenakan dengan banyaknya didirikan Toko swalayan ditengah-tengah pelaku usaha toko tradisional membuat omset pada pelaku usaha toko tradisional semakin menurun.

1.1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Implementasi Teori Non Linier Dalam Editing Film Toko Tradisional vs Toko Swalayan ?

1.3 Tujuan karya film documenter

Tujuan dari dibuatnya film dokumenter ini sebagai tugas akhir, agar dapat memenuhi syarat kelulusan meraih gelar sarjana dan Untuk mengetahui efek dari di tetapkannya peraturan pemerintah daerah Kabupaten Bantul Nomor 21 Tahun 2018 tentang penyelenggaraan pasar rakyat, toko swalayan, dan pusat perbelanjaan. Film dokumenter ini diharapkan juga dapat membantu mempermudah dalam memberikan sosialisasi terhadap masyarakat Bantul tentang peraturan tersebut dalam upaya mensejahterakan perekonomian masyarakat di Kabupaten Bantul, dan memberikan pesan terkhususnya kepada pemerintah daerah Kabupaten Bantul untuk lebih memperhatikan pelaku usaha toko tradisional.

1.4 Manfaat karya film dokumenter

1. Manfaat Praktis

1. Dapat memberikan informasi yang mendalam mengenai peraturan pemerintah daerah Kabupaten Bantul tentang penyelenggaraan pasar rakyat, toko swalayan, dan pusat perbelanjaan.
2. Film dokumenter ini sebagai media audio visual ini diharapkan dapat memberikan pesan pada pihak pemerintah untuk lebih memperhatikan pelaku usaha toko tradisional.

2. Manfaat Akademis

Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa ilmu komunikasi atau mahasiswa secara umum dalam pembuatan skripsi tugas akhir karya film dokumenter.